



ORIENTASI MASA DEPAN NARAPIDANA REMAJA

Riris Farisa Ahmad ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret 2012

Keywords:

orientasi masa depan,
narapidana remaja

Abstrak

Masa depan merupakan sesuatu yang belum dapat dipastikan, namun dapat dipersiapkan dan direncanakan. Penting bagi setiap orang untuk memiliki orientasi masa depan agar lebih mudah menentukan apa yang harus dilakukan saat ini untuk mempersiapkan masa depan yang diinginkan tidak terkecuali pada narapidana remaja yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Anak Kutoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orientasi masa depan remaja (narapidana remaja) dan faktor apa yang mempengaruhinya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan diskusi pada pra-penelitian. Penelitian dilakukan di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIa Anak Kutoarjo yang merupakan Lembaga Pemasyarakatan Anak satu-satunya di area Jawa Tengah – DIY. Hasil dari penelitian ini responden I kurang memiliki orientasi masa depan. Responden ini memiliki target yang ingin dicapai namun tidak diimbangi oleh usaha untuk mencapai target tersebut. Responden II dan III memiliki orientasi masa depan yang baik. Kedua responden ini memiliki target dan diimbangi dengan usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Responden IV orientasi masa depan yang dimiliki sangat kurang. Gambaran yang dimiliki masih samar, tidak ada usaha untuk memperjelas dan mencapai target. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor minat dan wawasan memegang peranan penting pada remaja untuk berorientasi masa depan.

Abstract

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journal@unnes.ac.id

ISSN 2252-6838

PENDAHULUAN

Masa depan merupakan situasi yang belum terjadi, tidak selalu dapat diprediksi namun dapat direncanakan. Setiap orang sangat penting memiliki orientasi masa depan. Masa remaja adalah masa yang sangat tepat untuk membangun masa depan. Di usia remaja, individu masih mempunyai langkah yang panjang untuk menjangkau semua yang diharapkan. Remaja masih memiliki jangkauan langkah yang panjang dan luas untuk meraih masa depan yang dicita-citakan. Kegagalan membangun masa depan pada masa remaja akan berakibat fatal dalam mengarungi masa dewasanya serta dapat berimbas pada masa depan remaja tersebut.

Remaja yang hidup di dalam Lapas menjalani kehidupan yang serba diatur dan kaku. Remaja di Lapas memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk dapat mempersiapkan masa depan mereka. Remaja yang seharusnya lebih ketat dalam mempersiapkan masa depan karena memiliki latar belakang yang kurang baik (sebagai narapidana) dan memiliki kesempatan yang sangat terbatas justru tidak peduli dengan kebutuhan diri mereka sendiri. Hal tersebut dikarenakan kesempatan yang dimiliki untuk mengaktualisasikan tidak diimbangi oleh waktu, sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh remaja normal pada umumnya. Dengan demikian narapidana remaja sebaiknya mempersiapkan masa depan dengan lebih kritis, penuh perencanaan dan pertimbangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis melihat dan menilai bahwa orientasi masa depan pada remaja menjadi bagian penting dalam tugas perkembangan remaja dan harus diselesaikan dengan baik tak terkecuali pada narapidana remaja. Berangkat dari kenyataan-kenyataan yang berkembang dilapangan penulis berniat mengangkat permasalahan ini menjadi tema penelitiannya dengan judul Orientasi Masa Depan Remaja (Studi Kualitatif Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ila Anak Kutoarjo).

Seginer (2009) menjelaskan bahwa orientasi masa depan adalah kecenderungan individu untuk memikirkan masa depannya. Orientasi masa depan merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap individu untuk senantiasa memikirkan masa depan beserta hal-hal terkait sebagai pendukung dan penghambat serta antisipasi yang dapat dilakukan. Seginer (2009) menyampaikan tiga komponen orientasi masa depan, yaitu: motivasional, representasi kognitif, behavioral.

1) Motivasional (*motivational*)

Terdapat beberapa pertanyaan yang terkandung dalam komponen ini, beberapa di antaranya adalah apa yang individu pikirkan tentang masa depan? Atau apa yang individu tanamkan dalam pikiran mereka pada masa depan? Hubungan antara orientasi masa depan dan motivasi pencapaian menarik para peneliti untuk mendeskripsikan aspek motivasi dari orientasi masa depan menjadi tiga konsep, yaitu: *value*, *expectancy*, *control*.

2) Representasi kognitif (*cognitive representation*)

Sepanjang penelitian yang dilakukan peneliti tertarik pada aspek kognitif dari orientasi masa depan. Kognitif dideskripsikan ke dalam dua dimensi; *content* dan *valence*. *Content* berisi mengenai variasi kehidupan yang digambarkan individu di masa depan. Sedangkan *valence* didasarkan pada asumsi dimana individu dihubungkan dengan masa depan yang berhubungan dengan apa yang akan diraih dan apa yang ingin dihindari, dan ini di ekspresikan sebagai *hopes* dan *fears*.

3) Behavioral

Komponen behavioral dibagi menjadi dua, yaitu: *exploration* dan *komitmen*.

Remaja sebagai subjek penelitian ini, karenanya bahasan singkat tentangnya akan disampaikan. Di Indonesia, remaja hadala individu dengan usia 11-24 dan belum menikah (Sarwono, 2002:14). Keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: a). usia 11 tahun adalah usia di mana umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak, b). banyak masyarakat Indonesia,

usia 11 tahun sudah dianggap akil baliq, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak perlu lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak. c). pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.

Piaget (dalam Hurlock, 2004:206) mengemukakan bahwa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang telah lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama. Sarwono mendefinisikan remaja dari sudut pandang hukum, yaitu hukum perdata dan pidana. Menurut hukum perdata remaja merupakan individu yang berusia kurang dari 21 tahun atau kurang dengan catatan sudah menikah. Sedangkan menurut hukum pidana memberikan batasan 18 tahun atau kurang tetapi sudah menikah sebagai seorang yang disebut dewasa. Apabila di lihat dari segi perkembangan, seperti pada perkembangan anak-anak, faktor genetik, biologis, lingkungan

dan pengalaman berinteraksi pada perkembangan remaja, yang mana juga dicirikan oleh kontinuitas dan diskontinuitas. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tigabelas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendefinisikan remaja sebagai masa peralihan dimana individu bukan lagi berada pada usia anak-anak, namun juga belum masuk usia dewasa. Remaja mulai bertanggungjawab terhadap setiap tindakan yang mereka pilih dan berorientasi pada kemampuan diri.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln 1987 dalam Moleong 2006: 5)

Unit Analisis dan Sub Unit Analisis Orientasi Masa Depan

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Narasumber		
		Subjek	Teman	Sipir
Orientasi Masa Depan	1. Motivasi			
	a) <i>Value</i>	✓	✓	
	b) <i>Expectancy</i>			✓
	c) <i>Control</i>			
	2. Representasi kognitif			
	a) <i>Fear</i>	✓	✓	✓
	b) <i>Hope</i>			
	3. Behavioral			
	a) <i>Exploration</i>	✓	✓	✓
	b) <i>Commitment</i>			

Narasumber utama berjumlah 4 narapidana remaja. Narasumber sekunder berjumlah dua untuk masing-masing responden, yaitu teman dan wali. Metode yang digunakan

adalah metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan diskusi pada pra penelitian.

Keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan	Makna
Motivation	
a. Value	
Responden I :	
- ya kadang berangkat kadang enggak, kalau nggak ada temen di kamar, dikamar sendirian, kan pada kerja, yang sekamar sama saya kan kerja semua. Jadi kalau nggak ada temen berangkat aja nggak papa lah dari pada nganggur, tidur... (W67:K, 02 Nov 2011)	Subjek kurang fokus pada pendidikan
- iya lah mbak, penting. Dulu kan mimpinya uda pengen kuliah, kerja. Pengen sukses lah... Eh malah tahu-tahu nya masuk, walah... (W88:K, 02 Nov 2011).	
- “Kalau sekolahnya... ya rajin, tapi itu juga karena harus di opyak-opyak dulu. Jadi nih mbak, kalau nyuruh anak-anak sekolah sampai kesel sendiri. Uda disuruh tapi malah pada males-malesan” (W21:L, 07 Nov 2011)	Subjek peduli dan fokus pada pendidikan. Subjek rajin sekolah.
Responden II :	
- Yo penting to yo mbak... (W39:F, 25 Okt 2011).	
- ... kalau di sini emang disuruh, tapi aku ya juga masih pengen sekolah... (W38: F, 25 Okt 2011)	
- ... ya lumayan lah, lha nek nggak ikut sekolah lagian mau ngapain coba? Paling Cuma nonton tivi.. (W40:F, 25 Okt 2011).	
- Ya cukup. Dia selalu ikut. Tapi karena semua yang menyelenggarakan itu dari luar. Jadi semua laporan itu masuknya kesana. Di sini cuma menyediakan fasilitas tempat, dan waktu saja. (W24:W, 07 Nov 2011)	
- Iya mbak, rajin. Sering berangkat. (W35:D, 29 Okt 2011).	
Responden III :	
- <i>Pengen tapi ra pengen lah mbak, wong susah ki ra butuh sekolah mbak, mending kerjo wae. Perlu ra perlu sih mbak, wong koncoku sekolah dhuwur-dhuwur ya dadi pekerja bangunan owg.</i> (W35:Y, 27 Okt 2011).	- Subjek sama sekali tidak tertarik dengan pendidikan
Responden IV :	
- Pengennya malah langsung kerja. (W23:A, 29 Okt 2011)	- Subjek kurang fokus pada pendidikan. Tidak ingin sekolah lagi.
- Ya penting... tapi uda males. Uda males mikir, paling kalau sekolah bolos. (W29:A, 29 Okt 2011)	
- Nggomonge durung pengen mbak..(bilanganya belum ingin mbak..) (W28:K, 08 Nov 2012)	
- Dia belum ikut, dan kayanya menurut saya sepertinya	

dia nggak berminat ikut kejar paket yaa, itu tadi anaknya males, seperti nggak ada gairah ya.. (W10:L, 19 Nov 2012)

b. Expectancy

Responden I :

- saya itu... artinya gini mbak, saya pengen apa, gimana caranya harus sampai. Pokoknya kalau udah mentok nggak bisa baru geleng-geleng. Ya yang penting dicoba dulu. Kaya dulu pas ikut sepak bola mbak, tadinya saya nggak dianggep sama pelatihnya. Tapi saya usaha terus akhirnya masuk juga.. (W101:K, 02 Nov 2011).
- Optimis

Responden II :

- ... ya, yakin mbak... (W48:F, 25 Okt 2011)
- Subjek optimis

Responden III :

- *Ya mantap mbak... wes latihan...* (W109:Y, 03 Nov 2011).
- ... yakin mbak... (W26:Y, Y, 27 Okt 2011).
- ... tapi saya yakin mbak... wong barang ketok owg. Apa yang nggak mungkin, asal kita mau, niat... (W34:Y, 27 Okt 2011)
- Subjek optimis

Responden IV :

- ... *enggak* mbak... (W55:A, 29 Okt 2011).
- Subjek merasa pesimis

c. Control

Responden I :

- saya itu... artinya gini mbak, saya pengen apa, gimana caranya harus sampai. Pokoknya kalau udah mentok nggak bisa baru geleng-geleng. Ya yang penting dicoba dulu. Kaya dulu pas ikut sepak bola mbak, tadinya saya nggak dianggep sama pelatihnya. Tapi saya usaha terus akhirnya masuk juga.. (W101:K, 02 Nov 2011).
- "Ah dia mah, orangnya masa bodoh, apa ya mbak istilahnya, ee... inisiatifnya itu kecil, eh rendah.. jadi ya Cuma ngejalanin aja. Apa yang ada ya dia jalani..."(W20:L, 07 Nov 2011)
- Subjek memiliki kontrol yang baik

Responden II :

- ... ya salah satu nya dengan sekolah... (W50:F, 25 Okt 2011).
- ... yang penting kan usaha dulu... (W61:F, 25 Okt 2011).
- Subjek memiliki kontrol yang baik, salah satunya dengan tetap bersekolah

Responden III :

- *wes latihan...* (W109:Y, 03 Nov 2011).
- Subjek memiliki kontrol yg baik

Responden IV :

- Ya *dijalani* saja mbak, nggak usah neko-neko, biar bisa cepat keluar. (W100:A, 03 Nov 2011).

- Subjek kurang memiliki kontrol

Representation Cognitive

a. Hopes

Responden I :

- ... *nek saat ini yo, pengene sing penting iso cepet metu seko kene mbak. Pengene ndang bar. Nek metu kan bebas iso ngopo-ngopo mbak.* (W80:K, 02 Nov 2011).
- *peralatan olahraga bengkel modifikasi motor ...*

- Subjek memiliki gambaran tentang hal-hal yang ingin diraih, yaitu menjadi pengusaha bengkel dan toko alat olahraga.

Responden II :

- ... yaa, yang penting bisa cepet ngurus PB, bisa cepet keluar...
- Ya maksudnya kerja sama orang dulu, kan aku pengennya punya bengkel, kalau bisa juga pengen punya showroom mobil sendiri.. (W46:F, 25 Okt 2011)
- Oh ya pernah, sekali waktu dia pernah. Ya intinya selain mengobati penyesalan, dia ingin membuat orang tuanya lega. Ya entah itu gimana caranya. Entah dengah melanjutkan sekolah lagi atau bagaimana. Setelah keluar nanti dia pengen jadi wiraswasta atau apa gitu, businessman lah. Enatah mau sekolah lagi dulu atau gimana, katanya yang penting dia jalani dulu apa yang ada disini. Dia ingin membanggakan orang tua. Dia menyesal uda membuat orang tua susah. (W25:W, 07 Nov 2011)
- Ya paling tentang bengkel itu mbak.. (W35:D, 29 Okt 2011).
- Ya itu mbak, katanya dia pengen bikin bengkel.. (W35:D, 29 Okt 2011).

- Subjek memiliki gambaran yang ingin dicapai, yaitu cepat bebas dan memiliki usaha bengkel.

Responden III :

- Buktiin ke orang tua kalau udah berubah. Mengejar cita-cita mbak... (W20:Y, 27 Okt 2011).
- Ga ada yang lain selain selain pengen cepet pulang mbak, hee... (W57:Y, 27 Okt 2011).
- ...pengen jadi gitaris mbak. Kaya herman Lee, gitaris nya dragon voice (W31:Y)
- *Yo... jual beras mbak, nggenteni wong tua* (W95:Y, 27 Okt 2011).

Responden IV :

- kerja diperkebunan mbak.. (W98:A, 03 Nov 2011)
- Katanya sih mau keluar jawa gitu, tapi yo mboh ya mbak pastine nak ndi..wong cah'e we menengan kok. jarang banget gelem ngobrol-ngobrol..(katanya sih mau keluar jawa gitu

- Subjek ingin cepat keluar, kemudian menjadi gitaris dan bekerja sebagai

mbak, tapi ya nggak tahu ya mbak pastinya dimana, dia aja pendiam kok jarang banget) (W37:K, 08 Nov 2012)

penjual beras.

b. Fears

Responden I :

- Wong bekas owg mbak...

- Subjek ingin kerja diperkebunan

Responden II :

- ... yaa paling ini, pernah masuk sini. Terus ditambah lagi aku nggak yakin sama diriku sendiri.. (W59:F, 25 Okt 2011)

- Subjek mencemaskan statusnya sebagai bekas narapidana.

- Ya kalau pernah masuk sini kan penilaian orang udah beda. Kalau nggak yakin itu, maksudnya aki ini ka anak manja, jadi aku gimana ya.. bisa nggak ya, gitu... (W50:F, 25 Okt 2011)

- Subjek memiliki kendala merasa dirinya masih manja, namun tetap berusaha mengatasinya.

Responden III :

- Nggak ada mbak, orang mau bilang apa terserah mbak. Orang saya-saya sendiri kok... saya yang jalanin, terserah orang mau bilang apa, saya nggak peduli (W65:Y, 03 Nov 2011).

Subjek juga mengkhawatirkan statusnya sebagai mantan narapidana.

Responden IV :

- Yaa.. apa ya mbak... paling karena pernah masuk sini aja mbak (W98:A, 03 Nov 2011)

- Subjek tidak merasa ada kendala yang berarti

- Subjek merasa khawatir tentang status nya nanti sebagai mantan narapidana

Behavioral

a. Exploration

Responden I :

- belum mbak. Ntar aja. Gini mbak kalau mikir mau sekolah disini mau di situ, wah... malah pengen pulang mbak. Pokoknya kalau inget yang dulu atau yang direncanakan, jadinya malah pengen pulang mbak. Soalnya masih lama, kalau tinggal dua bulan atau tiga bulan sih ngaak papa... (W99:K, 02 Nov 2011.)

- Subjek tidak mengeksplorasi kemampuannya untuk mencapai target.

Responden II :

- kalau dulu ya ikut otomotif tapi sekarang nggak ada. Ya paling minta bapakku bawain majalah otomotif atau automotif... (W51: F, 25 Okt 2011).

- Subjek melakukan eksplorasi diri yang baik untuk mencapai targetnya.

- ... iya mbak, ya sering cerita. Tanya-tanya tentang bengkel. Kebetulan kan kesenangannya sama dengan saya. Jadi ya cocok kalau ngobrol. Kadang sampai malam atau sampai pagi... (W35:D, 29 Okt 2011).

Responden III :

- ... nggak pernah lah mbak, pokoknya saya belajar

sendiri. Saya nggak mau pamer tentang skill saya kalau nggak ada situasi-situasi khusus mbak... ((W56:Y, 03 Nov 2011).

Responden IV :

- Ya dijalani saja mbak, nggak usah neko-neko, biar bisa cepat keluar. (W100:A, 03 Nov 2011).

b. Commitment

Responden I :

- ...Wes mbak..

- "Ya gitu mbak... si U itu anaknya males. Kalau disuruh apa-apa nggak sigap. Terus kalau dibilangin itu ya Cuma iya-iya.. tapi maunya ini itu. Saya sendiri kadang jasi gemes juga mbak. Yang diurusin kan banyak, yang ini minta ini, yang itu minta itu. Wah... mbak... pusing kalau mo dipikirin semua. Dia itu anaknya ogah-ogahan, beda sama si anu. Kalau dia lebih semangat. Tadinya juga dia nggak mau kerja, tapi sekarang udah mau. Mungkin di bosan juga ngak ngapa-ngapain. Tapi namanya juga U, kerjanya juga nggak sigap..."(W19:L, 07 Nov 2011)

Responden II :

- ... yang penting kan usaha dulu... (W61:F, 25 Okt 2011).

- ... ya berusaha tetep yakin sama diri sendiri. Mmm... berdoa lah, hee... (W62:F, 25 Okt 2011).

- Ya ya semangat... semoga tidak berubah.. (W9:W, 07 Nov 2011)

Responden III :

- ...Ya sudah mantap...

Responden IV :

- ... ngak ada...(W87:A, 03 Nov 2011)

- Subjek melakukan eksplorasi diri yang baik untuk mencapai targetnya.

- Kemampuan eksplorasi subjek sangat kurang.

- Subjek memiliki komitmen yang cukup.

- Subjek memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai apa yang telah diputuskan

- Subjek memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai apa yang telah diputuskan

- Komitmen pada keputusan yang telah subjek pilih sangat rendah.

Berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam orientasi masa depan, peneliti mengkategorikan bahwa narapidana remaja yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Anak Kutoarjo memiliki orientasi masa depan yang baik dan kurang. Kategori ini dibuat

berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara indikator yang dimiliki responden tentang orientasi masa depan. Indikator tersebut meliputi *value*, *expectation*, *control*, *hopes*, *fears*, *exploration*, dan *commitment*.

Bagaimana ungkapan-ungkapan yang telah disampaikan responden di pertimbangkan keseimbangannya antara apa yang ingin dicapai dan apa yang tidak diharapkan terjadi dengan keoptimisan, dan komitmen-komitmen untuk melakukan usaha yang seharusnya dilakukan untuk mencapai target ataupun gambaran masa depan yang telah disusun. Apabila responden memiliki keseimbangan antara apa yang diinginkan dengan menjalani komitmen, eksplorasi, keoptimisan, serta dapat melakukan kontrol mengenai apa yang terjadi dalam hidupnya, maka responden dinilai memiliki orientasi masa depan yang baik, dan hal ini berlaku juga untuk sebaliknya.

Berdasarkan *interview* yang telah dilakukan maka bila dari segi faktor-faktor yang turut mempengaruhi orientasi masa depan remaja yang menjadi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIa Anak Kutoarjo yaitu wawasan, kepercayaan diri, kepribadian dan latar belakang individu (meliputi usia, pengalaman, keluarga, dan pergaulan). Wawasan berperan penting dalam penentuan orientasi masa depan seseorang. Dengan adanya wawasan tentang suatu hal, maka seseorang akan memiliki gambaran tentang hal-hal tertentu. Seperti halnya wawasan, kepercayaan diri pun berpengaruh pada orientasi masa depan seseorang. Kepribadian tidak kalah penting dalam menentukan orientasi masa depan seseorang. Konsep kepribadian seseorang akan menjadi salah satu faktor seseorang dalam berorientasi masa depan. Selain faktor individu (meliputi konsep diri, kematangan kognitif, dan kondisi psikologis) dan aktor kontekstual meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, konteks keluarga, interaksi dengan teman sebaya, pengaruh tuntutan situasi, dan proses interaksi dengan lingkungan), peneliti menemukan bahwa minat serta wawasan memegang peranan besar dalam orientasi masa depan yang dimiliki seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

keempat narasumber memiliki orientasi masa depan. Orientasi masa depan yang dimiliki oleh subjek dalam penelitian ini, menjadi orientasi bagi subjek dalam mengambil sikap dan melakukan pilihan-pilihan tentang segala sesuatu yang akan mereka lakukan baik selama masih berada di dalam Lapas maupun setelah keluar nanti. Orientasi masa depan narapidana remaja dalam penelitian ini terlihat berbeda-beda. Ada beberapa narapidana remaja yang telah memikirkan dengan matang bagaimana gambaran masa depan mereka kelak, namun ada juga yang sekedar memiliki gambaran samar tentang masa depan mereka walaupun sama-sama memiliki kecenderungan untuk memikirkan masa depan. Orientasi masa depan remaja yang disusun oleh subjek dipengaruhi oleh latar belakang subjek sebelum masuk Lapas. Di sisi lain orientasi masa depan remaja juga tidak terlepas dari situasi dan kondisi lingkungan selama subjek berada di Lapas.

Faktor – faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan seseorang meliputi faktor individu dan faktor kontekstual. Selain kedua faktor tersebut, peneliti menemukan bahwa faktor minat dan wawasan termasuk sebagai salah satu faktor penting bagi individu dalam berorientasi masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya kegiatan penelitian yang penulis lakukan, terutama staf pengajar Jurusan Psikologi FIP UNNES yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti selama kurang lebih 4 tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Monks. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Seginer, Rachel. 2009. *Future Orientation of Developmental and Ecological Perspectives*. Springer: Israel.